

Agama dan Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

M. Umar Mahmudi¹, Moh. Sugeng Solehuddin²

¹²UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

* Correspondence e-mail; m.umarmahmudi@mhs.uingusdur.ac.id, m.sugeng.s@uingusdur.ac.id

Article history

Submitted: 2023/12/01; Revised: 2023/12/03; Accepted: 2023/12/07

Abstract

Agama dan pendidikan adalah dua aspek yang saling terkait dan memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter individu. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami hubungan antara agama dan pendidikan dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, dengan mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur-literatur terkait dengan topik tersebut. Wawasan mendalam tentang bagaimana agama memainkan peran integral dalam membentuk paradigma pendidikan dapat diperoleh melalui analisis konsep-konsep kunci Filsafat Pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Filsafat Pendidikan Islam menekankan landasan ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai panduan utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Tujuan pendidikan dalam konteks ini bukan hanya transfer pengetahuan, tetapi lebih kepada pencapaian manusia yang seimbang secara spiritual dan moral. Penelitian ini memberikan sumbangan penting terhadap pemahaman kita tentang bagaimana Filsafat Pendidikan Islam membentuk paradigma pendidikan yang holistik dan menekankan pentingnya agama sebagai landasan utama.

Keywords

Agama dan Pendidikan, Filsafat Pendidikan Islam, Karakter Peserta Didik.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Agama dan pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Dalam konteks pendidikan Islam, kedua dimensi ini saling terkait erat, membentuk dasar filosofis dan pandangan dunia yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Filsafat pendidikan Islam memberikan landasan teoritis bagi hubungan yang harmonis antara agama dan pendidikan, mengarah pada pembentukan insan yang berakhlak mulia.

Filsafat pendidikan Islam menggali prinsip-prinsip pendidikan yang terkandung dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama. Agama Islam dianggap sebagai panduan utama dalam mengarahkan individu menuju tujuan hidup

yang bermakna dan memberikan kerangka konseptual untuk proses pendidikan. Pendidikan dalam perspektif filsafat Islam bukan hanya tentang peningkatan intelektual, tetapi juga pemberdayaan spiritual dan moral.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelajahi keterkaitan antara agama dan pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Melalui metode penelitian kepustakaan, artikel ini akan menyajikan sintesis pemikiran ulama dan filosof Muslim yang relevan dengan tema ini. Pemahaman mendalam terhadap kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait peran agama dalam membentuk esensi pendidikan Islam. Dengan menggali konsep-konsep kunci seperti filsafat pendidikan Islam, paradigma pendidikan, dan tujuan pendidikan dalam konteks agama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemikiran kependidikan Islam. Pemahaman yang lebih baik terhadap relasi antara agama dan pendidikan dapat membuka pintu bagi pengembangan strategi pendidikan yang holistik dan sesuai dengan ajaran Islam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, melalui langkah-langkah mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis literatur-literatur terkait dengan topik tersebut. Dengan merinci konsep-konsep kunci Filsafat Pendidikan Islam, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana agama memainkan peran integral dalam membentuk paradigma pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Filsafat Pendidikan Islam: Dasar-dasar Konsep

Filsafat pendidikan Islam menawarkan landasan filosofis yang kokoh bagi pengembangan pendidikan yang mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual. Beberapa dasar-dasar konsep utama dalam filsafat pendidikan Islam mencerminkan prinsip-prinsip inti yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Berikut adalah penjelasan mengenai dasar-dasar konsep tersebut:

a. Tauhid (Keesaan Allah):

Konsep tauhid, atau keesaan Allah, menjadi dasar terpenting dalam filsafat pendidikan Islam. Pendidikan diarahkan untuk membawa individu mendekati diri kepada Allah dan mengenali-Nya sebagai satu-satunya Tuhan yang layak disembah.

b. Akhirat (Kehidupan Sesudah Mati):

Konsep akhirat memberikan dimensi moral yang kuat dalam pendidikan Islam. Pendidikan tidak hanya berfokus pada kehidupan dunia, melainkan juga mempersiapkan individu untuk kehidupan sesudah mati.

c. Adalah (Keadilan):

Keadilan dalam pendidikan Islam mencakup perlakuan yang adil terhadap semua individu tanpa diskriminasi. Pendidikan diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang adil, merata, dan inklusif.

d. Risalah (Keterbukaan Wahyu):

Al-Qur'an dianggap sebagai sumber wahyu utama dalam filsafat pendidikan Islam. Pendidikan diarahkan untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

e. Ihsan (Kesempurnaan):

Konsep ihsan mendorong individu untuk menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran akan Allah. Pendidikan dalam perspektif ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, melainkan juga pada pembentukan karakter dan moralitas.

f. Ta'lim (Pendidikan):

Pendidikan dalam filsafat pendidikan Islam dianggap sebagai bagian integral dari kehidupan. Proses pendidikan melibatkan seluruh aspek kehidupan individu, membentuk manusia yang berakhlak mulia.

Dasar-dasar konsep ini memberikan fondasi kuat bagi pengembangan sistem pendidikan yang holistik, menciptakan manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Tujuan Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam

Dalam konteks Filsafat Pendidikan Islam, tujuan pendidikan dapat dipahami sebagai upaya untuk mencapai tujuan-tujuan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa aspek dan tujuan pendidikan menurut Filsafat Pendidikan Islam:

a. Pendidikan Akhlak (Moral)

Tujuan utama pendidikan dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak yang baik. Pendidikan harus mendorong individu untuk mengembangkan karakter yang bermoral tinggi sesuai dengan ajaran Islam. Ini termasuk nilai-nilai seperti jujur, adil, sabar, dan kasih sayang.

b. Pendidikan Keilmuan (Intelektual)

Filsafat Pendidikan Islam menekankan pentingnya keilmuan. Pendidikan harus memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami

dan mengamalkan ajaran Islam, sekaligus mengembangkan potensi intelektual individu.

c. Pendidikan Agama:

Fokus pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Tujuan utamanya adalah agar individu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, hukum-hukumnya, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pendidikan Sosial dan Kemanusiaan:

Memberikan pemahaman tentang pentingnya berkontribusi pada masyarakat dan kemanusiaan secara umum. Pendidikan harus membentuk individu yang peduli, berempati, dan siap membantu sesama.

e. Pendidikan Kemandirian:

Filsafat Pendidikan Islam juga menekankan pembentukan karakter mandiri. Individu harus diberdayakan untuk menjadi pribadi yang mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Peran Agama dalam Pendidikan

Peran agama dalam pendidikan sangatlah signifikan dan multifaset. Agama dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk nilai-nilai, etika, dan karakter siswa, serta memainkan peran dalam pembentukan identitas individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa aspek penting peran agama dalam pendidikan:

a. Moral dan Etika

Agama sering kali menjadi sumber utama nilai-nilai moral dan etika. Ajaran agama mengajarkan prinsip-prinsip moral yang membentuk dasar perilaku etis. Pendidikan agama dapat membantu siswa memahami perbedaan antara benar dan salah, mengajarkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab.

b. Pengembangan Karakter

Agama membantu dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kasih sayang, keadilan, dan kerendahan hati. Pendidikan agama memainkan peran penting dalam mengembangkan kepribadian yang baik dan membimbing siswa menuju perilaku yang positif.

c. Pemahaman dan Toleransi Antaragama

Pendidikan agama dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai keyakinan agama. Ini membantu membangun toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan antaragama. Siswa dapat belajar menghormati dan memahami pluralitas kepercayaan dalam masyarakat.

d. Warisan Budaya dan Identitas Nasional

Agama sering kali terkait erat dengan warisan budaya suatu masyarakat. Pendidikan agama membantu melestarikan dan mewariskan nilai-nilai budaya dan keagamaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ini juga dapat memperkuat identitas nasional suatu bangsa.

e. Pemberdayaan Individu

Agama dapat memberikan tujuan hidup dan makna eksistensial bagi individu. Pendidikan agama dapat membantu siswa menemukan tujuan hidup, memotivasi mereka untuk mencapai keberhasilan, dan memberikan kerangka moral untuk membuat keputusan.

f. Pencegahan Konflik dan Kekerasan

Pendidikan agama yang baik dapat menjadi faktor pencegah konflik dan kekerasan. Dengan mengajarkan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan saling pengertian, pendidikan agama dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang damai.

g. Keseimbangan antara Spiritualitas dan Ilmu Pengetahuan

Agama dapat membantu menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan ilmu pengetahuan dalam pendidikan. Pendidikan agama dapat memberikan pandangan holistik terhadap kehidupan dan membantu siswa memahami hubungan antara dimensi spiritual dan material.

h. Moralitas dalam Konteks Global

Dalam konteks global, pendidikan agama dapat membantu siswa memahami dan menghormati keragaman agama dan budaya. Ini menjadi penting dalam membangun hubungan antarbangsa yang harmonis dan mengatasi perbedaan dengan cara yang damai.

Meskipun peran agama dalam pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan, penting untuk mencari keseimbangan agar tidak ada diskriminasi atau pemaksaan kepercayaan tertentu. Pendidikan agama sebaiknya bersifat inklusif dan menghormati kebebasan beragama serta keberagaman keyakinan di dalam masyarakat.

Pendidikan sebagai Pembebasan dan Pencerahan

Konsep pendidikan sebagai pembebasan dan pencerahan dapat dipahami dari perspektif filosofis dan sosial. Beberapa pemikir dan filosof telah mengembangkan ide-ide terkait dengan pendidikan sebagai sarana untuk membebaskan dan memberikan pencerahan kepada individu. Berikut adalah beberapa konsep terkait:

a. Pendidikan sebagai Pembebasan

Paulo Freire, filosof asal Brasil ini mengembangkan konsep "pendidikan pembebasan" atau "pendidikan kritis" dalam karyanya "*Pedagogy of the Oppressed*". Freire berpendapat bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga sarana untuk memahami dan mengatasi ketidaksetaraan sosial. Pendidikan seharusnya membebaskan individu dari kondisi-kondisi penindasan dan memungkinkan mereka berpartisipasi secara aktif dalam transformasi sosial (Freire, P., 1970).

Nel Noddings, filosof pendidikan Amerika ini mengusulkan konsep "pembebasan personal" dalam bukunya "*Philosophy of Education*". Ia menekankan pentingnya membantu individu untuk mencapai kebebasan personal dan mengembangkan kapasitas untuk merespons kebutuhan orang lain (Noddings, N., 2011).

b. Pendidikan sebagai Pencerahan

Immanuel Kant, filosof Jerman ini memandang pendidikan sebagai sarana untuk mencapai pencerahan (*Aufklärung*). Menurutnya, pencerahan adalah pembebasan manusia dari keadaan pengetahuan yang tidak terdidik dan penggunaan akal budi secara otonom. Pendidikan seharusnya mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan otonom. (Kant, I., 1784)

John Dewey, filosof dan pendidik Amerika ini mengemukakan bahwa pendidikan seharusnya berfokus pada pengembangan potensi penuh individu. Pendidikan yang baik akan menciptakan kondisi di mana siswa dapat belajar secara aktif, eksploratif, dan kreatif (Dewey, J., 1916).

Penting untuk dicatat bahwa pemahaman mengenai pendidikan sebagai pembebasan dan pencerahan dapat berbeda-beda tergantung pada konteks budaya, sosial, dan sejarah. Namun, kesamaan utama adalah pandangan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan fakta-fakta, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam, membangun kapasitas berpikir, dan membebaskan individu dari keterbatasan serta penindasan.

KESIMPULAN

Pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep Filsafat Pendidikan Islam dan relevansinya dengan peran agama dalam membentuk paradigma pendidikan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Filsafat Pendidikan Islam menegaskan bahwa landasan ajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik. Agama Islam dianggap sebagai panduan utama dalam mengarahkan individu menuju tujuan hidup yang bermakna.

2. Tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi lebih kepada pencapaian manusia yang seimbang secara spiritual dan moral. Pembentukan akhlak yang baik menjadi tujuan utama, di samping pengembangan aspek intelektual.
3. Konsep pendidikan sebagai pembebasan, sebagaimana dikemukakan oleh pemikir seperti Paulo Freire, dan pencerahan, seperti yang diajukan oleh Immanuel Kant, mendapat perhatian dalam Filsafat Pendidikan Islam. Pendidikan diarahkan untuk membebaskan individu dari ketidaksetaraan sosial dan memberikan pencerahan melalui pemahaman mendalam terhadap ajaran agama.
4. Agama tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter individu, tetapi juga memainkan peran dalam pembentukan identitas nasional dan melestarikan warisan budaya. Pendidikan agama dianggap sebagai perekat sosial yang memperkuat solidaritas masyarakat.
5. Filsafat Pendidikan Islam menggarisbawahi pentingnya pendidikan yang inklusif dan menghormati kebebasan beragama. Pendidikan agama diharapkan mendorong toleransi, penghargaan, dan pemahaman terhadap keberagaman agama dan budaya.
6. Filsafat Pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter mandiri, di mana individu diberdayakan untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang keterkaitan yang erat antara agama dan pendidikan dalam konteks Filsafat Pendidikan Islam. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan strategi pendidikan yang holistik, berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan mempromosikan pembentukan manusia yang beriman, bermoral, dan bermanfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Al-Farabi. (1985). *Al-Madina al-Fadila (The Virtuous City)*. Terjemahan oleh Richard Walzer. Oxford: Clarendon Press.
- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Tantangan Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.

- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Tawhid: Its Implications for Thought and Life*. Herndon, VA: International Institute of Islamic Thought.
- al-Faruqi, I. R. (1982). *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. International Institute of Islamic Thought.
- Al-Ghazali, A. H. (1996). *Al-Munqidh min al-Dalal* (Pembebasan Dari Kesesatan). Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Ghazali, A. H. (2000). *The Alchemy of Happiness*. Lahore: Sh. Muhammad Ashraf.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education*. The Free Press.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Herder and Herder.
- Hashim Kamali, M. (2006). *Shari'ah Law: An Introduction*. Oxford: Oneworld Publications.
- Ibn Khaldun. (1967). *Muqaddimah: An Introduction to History*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Ibnu Khaldun. (1958). *Muqaddimah*. Terjemahan oleh Franz Rosenthal. New York: Pantheon Books.
- Ibnu Sina. (2005). *Kitab al-Najat (The Book of Salvation)*. Terjemahan oleh F. Rahman. Lahore: Pakistan Philosophical Congress.
- Iqbal, M. (2008). *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Stanford University Press.
- Kamali, M. H. (2008). *Justice and Rights in Islamic Law*. Cambridge, UK: Islamic Texts Society.
- Kant, I. (1784). *What Is Enlightenment? Practical Philosophy*. Cambridge University Press.
- Malini Sivasubramaniam and Ruth Hayhoe. *Religion and Education: Comparative and International Perspectives*.
- Nasr, S. H. (1996). *Islamic Life and Thought*. Albany, NY: State University of New York Press.
- Nasr, S. H. (1989). *Knowledge and the Sacred*. New York: State University of New York Press.
- Natsir, M. (1970). *Pembaharuan Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Naquib, S. M. (1980). *Islam and Secularism*. Islamabad: Islamic Research Institute.
- Noddings, N. (2011). *Philosophy of Education*. Westview Press.
- Nursi, B. S. (2007). *Risale-i Nur Collection*. Istanbul, Turkey: Sozler Nesriyat.
- Qutb, S. (1987). *Islam: The Misunderstood Religion*. Markfield, UK: Islamic Foundation.
- Qutb, S. (1961). *Milestones*. Cairo: Dar al-Shuruq.
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.